

Pelestarian Budaya Melalui Budidaya Tanaman Obat dan Pendirian Taman Herbal

**Rahmat Kurniawan¹, Muhammad Eksa Ajikusuma², Malik Zahirsyah Farabi³,
Renty Anugerah Mahaji Puteri⁴**

¹Kesehatan Masyarakat, FKM, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[¹rahmatkurniawan317@gmail.com](mailto:rahmatkurniawan317@gmail.com)

[²eksamuhammad2@gmail.com](mailto:eksamuhammad2@gmail.com)

[³malikzahirsyahfarabi2001@gmail.com](mailto:malikzahirsyahfarabi2001@gmail.com)

ABSTRAK

Kesehatan adalah salah satu aset terbesar manusia. Dalam upaya untuk menjaga kesehatan, masyarakat kini kembali berorientasi pada alam, khususnya tanaman obat keluarga (TOGA). Kampung Gunung Nyuncung, sebagai tempat kami melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kampung yang menjunjung tinggi nilai tradisional dan kearifan lokal, membuat tanaman toga dan taman herbal di kampung ini agar dapat dimanfaatkan dengan baik lahan yang ada untuk menanam tanaman herbal. TOGA merupakan konsep penanaman berbagai jenis tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing keluarga untuk keperluan pencegahan dan pengobatan penyakit ringan. Tanaman-tanaman ini diambil dari sumber alami dan telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia selama berabad-abad. Beberapa contoh tanaman obat keluarga yang umum dijumpai antara lain adalah: Jahe merah, baik untuk meningkatkan stamina dan mengatasi masuk angin. Kunyit, memiliki khasiat sebagai anti-inflamasi dan dapat mengurangi risiko penyakit kronis. Lidah buaya, bermanfaat untuk kesehatan kulit dan pencernaan. *Taman Herbal Kampung Gunung Nyuncung* di tengah-tengah Kampung Gunung Nyuncung, kami telah mengambil inisiatif untuk mendirikan taman herbal. Taman ini tidak hanya sebagai sarana edukasi tentang tanaman obat, tapi juga sebagai pusat tanaman obat berada jika masyarakat memiliki keluhan penyakit dapat diobati dengan tanaman herbal. Dengan bantuan dari masyarakat setempat, kami mahasiswa UMJ telah mengidentifikasi, menanam, dan merawat berbagai jenis tanaman obat di taman ini. Selain itu, kami juga mengadakan pengenalan untuk masyarakat sekitar mengenai cara menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat tersebut

Kata-kata Kunci: Kampung Gunung Nyuncung, Tanaman Obat Keluarga, Taman Herbal

ABSTRACT

*Health is one of the greatest human assets. In an effort to maintain health, people are now oriented towards nature, especially family medicinal plants (TOGA). Gunung Nyuncung Village, as a place for us to conduct Community Service Program (KKN) in a village that upholds traditional values and local wisdom, made toga plants and a herbal garden in this village so that the existing land can be put to good use for growing herbs. TOGA is a concept of planting various types of medicinal plants in the yard of each family's house for the purpose of preventing and treating minor ailments. These plants are taken from natural sources and have been part of Indonesia's cultural heritage for centuries. Some examples of family medicinal plants that are commonly found include: Red ginger, good for increasing stamina and overcoming colds. Turmeric, has properties as an anti-inflammatory and can reduce the risk of chronic disease. Aloe vera, beneficial for skin health and digestion. *Gunung Nyuncung Village Herbal Garden*. In the middle of Kampung Gunung Nyuncung, we have taken the initiative to set up a herbal garden. This park is not only a means of education about medicinal plants, but also a center for medicinal plants where people have complaints of diseases that can be treated with herbal plants. With the help of the local community, we UMJ students have identified, planted and cared for various types of medicinal plants in this garden. In addition, we also held an introduction to the local community on how to plant, care for and use these medicinal plants*

Keywords: *Gunung Nyuncung Village, Family Medicinal Plants, Herbal Garden*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Banyak macam tanaman yang dapat tumbuh di Indonesia. Tanaman tidak hanya dimanfaatkan untuk hiasan akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan maupun pengobatan. Khasiat yang diberikan tanaman obat atau herbal telah diakui sejumlah para ahli. Dan budidaya tanaman obat sendiri dapat dilakukan dengan mudah dan praktis. Tanaman obat keluarga (TOGA) atau biasa disebut dengan istilah tanaman herbal dapat menjadi alternatif apabila seseorang terjangkit penyakit. Penggunaan tanaman obat sendiri ada yang dilakukan dengan cara menggunakan seluruh tanaman tersebut untuk dijadikan obat atau ramuan obat (Nugraha and Agustiningasih 2015).

Pada bidang tanaman obat, Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki segudang keanekaragaman hayati setelah Brazil, sehingga sangat berpotensi dalam mengembangkan tanaman obat yang berbasis pada tanaman obat kita sendiri. Lebih dari 1000 spesies tanaman yang terdapat di Indonesia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat, oleh karena itu budidaya tanaman obat sangat berpotensi untuk dikembangkan untuk obat maupun untuk distribusi.

Desa Gunung Nyungcong merupakan salah satu desa yang terdapat di Desa Kampung Sawah di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sebagian besar penduduk Kampung Gunung Nyungcong berprofesi buruh pertambangan, akan tetapi budidaya tanaman obat (TOGA) dapat direalisasikan secara mandiri pada rumah tiap masing-

masing warga.

Oleh karena itu, dengan mendirikan Taman Herbal pada Lingkungan RT 05 RW 01. Salah satu cara melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia khususnya di Kampung Gunung Nyungcong ini. Dengan adanya Taman Herbal di lingkungan Kampung Gunung Nyungcong sebagai media obat herbal saat dibutuhkan oleh para warga apabila terjangkit penyakit.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada metode pelaksanaan yang digunakan pada program Pendirian Taman Herbal yaitu dengan cara menjelaskan kepada warga setempat manfaat dari penggunaan tanaman obat ini serta, melakukan penanaman secara langsung sebagai bentuk tindak nyata dari program ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendirian taman herbal ini berjalan dengan lancar. Program pendirian Taman Herbal ini dinilai sangat bermanfaat untuk warga Kampung Gunung Nyungcong karena dengan adanya Taman Herbal ini masyarakat dapat memnfaatkan tanaman tersebut untuk bahan baku obat maupun untuk konvesional. Selain untuk tanaman obat Taman herbal juga dapat menambahkan citra dari Kampung Gunung Nyungcong dalam melestarikan kearifan budaya dan terlihat asri. Adapun rincian pelaksanaan program pendirian adalah sebagai berikut:

WAKTU	KEGIATAN	PJ	PERKAP	KETERANGAN
08.30-09.00	-Sambutan Sekdes -Sambutan Ketua Rw 1 -Sambutan Ketua RT -Sambutan Ketua Kelompok KKN	Acara:	-	Pembukaan Sambutan
09.00-09.10	Simbolis Taman Herbal	Acara	1 Tanaman Toga	Simbolis peresmian Taman Herbal
09.10-09.30	Penanaman tanaman Toga & Penjelasan manfaat tanaman toga	Acara	11 jenis Tanaman Toga	Penanaman tanaman toga secara serentak Bersama warga setempat & penempelan poster
09.30-09.40	Penutup	Ketua	-	Penutupan acara

Pada sebelum pelaksanaan program ini seluruh anggota Kelompok KKN Kampung Sawah beserta warga setempat melakukan kegiatan gotong – royong pembersihan lahan yang akan digunakan untuk dijadikan taman herbal.



Gambar 1. Pembersihan Lahan Taman Herbal

Setelah melakukan pembersihan lahan Taman herbal, berlanjut pada proses penggemburan tanah untuk mempermudah perakaran untuk masuk ke dalam tanah dan memudahkan akar tanaman menyerap unsur hara sehingga akan bermanfaat untuk pertumbuhan akar tanaman menjadi maksimal dan juga dapat memperbaiki tekstur tanah sehingga unsur hara dapat diambil oleh akar dan kebutuhan nutrisi.



Gambar 2. Proses Penggemburan Tanah

Setelah melakukan proses penggemburan tanah dilanjut dengan pembuatan gundukan tanah yang berfungsi untuk membuat ventilasi dan aliran air menjadi baik. Pembuatan gundukan dilakukan sebelum penyemaian dan

sebelum penanaman bibit. Pada ladang yang permukaan air bawahnya tinggi dibuat pembuatan gundukan tinggi dengan meninggikan gundukan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Gundukan Tanah

Setelah semua proses dilakukan maka baru dilakukan nya penanaman tanaman obat dan tak lupa juga menggunakan pupuk organik karena bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman dan juga mengurangi pencemaran lingkungan dan juga meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan.



Gambar 4. Proses Penanaman Tanaman Obat

Hasil nyata yang didapatkan dengan adanya dari program ini masyarakat turut berpartisipasi dalam pendirian taman herbal ini yang dimana dengan adanya Taman herbal ini dapat membantu masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) sangat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia khususnya Kampung Gunung Nyungcung ini. Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dengan adanya budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dengan cara pendirian Taman Herbal. Pelestarian budidaya tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kampung Gunung Nyungcung, Desa Kampung Sawah ini secara tidak langsung dapat menghemat dalam pembelian obat-obatan kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, Sumedi P, and Wanda Rusma Agustiningsih. 2015. "Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga)." *Inovasi Dan Kewirausahaan* 4 (1): 58–62. <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>.
- Puspitasari I, Nurfiana G, Sari F, Indrayati A. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *War LPM [Internet]*. 2021 Jul 20 [cited 2023 Aug 31];24(3):456–65. Available from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/11111>
- Sari N, Andjasmara TC. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *J Bina Desa [Internet]*. 2023 Feb 25 [cited 2023 Aug 31];5(1):124–8. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa/article/view/41484>
- Atmojo ME, Darumurti A. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *J Abdimas BSI J Pengabdian Kpd Masy [Internet]*. 2021 Feb 16 [cited 2023 Aug 31];4(1):100–9. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/8660>